

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi input produksi sapi potong rakyat di Kabupaten Dharmasraya berada pada kondisi kurang baik dilihat dari nilai aspek teknis ditjen (1992) dengan nilai skor yang didapatkan sebesar 55,60%.
2. Dari hasil analisis fungsi Cobb Douglas Faktor-faktor produksi ( hijauan, obat-obatan, bibit, tenaga kerja, dan peralatan kandang) secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi ( jumlah ternak yang dipelihara) di Kabupaten Dharmasraya. Sedangkan faktor konsentrat tidak dilakukan analisis dikarenakan penggunaannya yang tidak banyak digunakan oleh peternak. Kemudian variabel faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi dalam usaha peternakan sapi potong rakyat di Kabupaten Dharmasraya adalah pakan hijauan dan bibit. Sedangkan faktor lainnya tidak berpengaruh nyata terhadap produksi.
3. Dari analisis optimalisasi alokatif didapatkan nilai optimalisasi berada pada angka kecil dari satu dan besar dari satu sehingga belum berada pada kondisi yang optimal. Sedangkan dari analisis optimalisasi teknis nilai elastisitas produksi dari seluruh faktor produksi didapatkan nilai sebesar 0,990. Angka ini menunjukkan bahwa skala usaha berada pada kondisi *decreasing return to scale*. Dimana kondisi ini menunjukkan usaha peternakan belum mencapai tingkat optimalisasi.

## 1.2. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait hasil yang didapatkan dalam penelitian diantaranya :

1. Untuk meningkatkan populasi sapi potong di Kabupaten Dharmasraya dibutuhkan peran pemerintah dalam hal pemberian pengetahuan mengenai aspek teknis yang baik dan benar dalam usaha peternakan sapi potong melalui penyuluhan-penyuluhan. Dengan hal tersebut diharapkan pengetahuan peternak meningkat dan pertambahan populasi juga semakin meningkat.
2. Peternak diharapkan memperhatikan penggunaan Faktor-faktor produksi seperti penggunaan konsentrat, untuk meningkatkan berat badan dan kualitas sapi. Tidak hanya mengandalkan rumput segar saja.
3. Peternak diharapkan mampu meningkatkan produksi sapi potong dengan cara menggunakan *input* produksi seperti hijauan, konsentrat, obat-obatan, bibit, tenaga kerja dan peralatan kandang secara optimal dengan cara mengurangi penggunaan obat-obatan, bibit, dan peralatan kandang. Kemudian menambah penggunaan hijauan dan tenaga kerja.

